BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada dua pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), yaitu Ny. C dan Ny. E di Ruang Anyelir RSUD Majalaya selama 3 x 24 jam dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Selama melakukan pengkajian pada kedua pasien, penulis menemukan tanda dan gejala yang mengarah pada kasus PPOK dengan masalah utama bersihan jalan napas tidak efektif. Pada pasien 1 yaitu Ny. C didapatkan data pasien mengeluhkan sesak napas disertai batuk berdahak sejak beberapa hari sebelum masuk rumah sakit. Sesak dirasakan memberat saat aktivitas ringan dan berkurang saat istirahat dengan posisi semi-Fowler. Pasien tampak menggunakan otot bantu napas dan terdengar bunyi napas tambahan wheezing serta ronki.

Sedangkan pada pasien 2 yaitu Ny. E didapatkan data pasien mengeluhkan sesak napas disertai batuk berdahak yang sulit dikeluarkan. Keluhan dirasakan semakin memberat saat aktivitas dan membaik saat beristirahat. Pasien tampak sesak, frekuensi napas meningkat, dan terdapat bunyi napas tambahan wheezing.

Dari hasil pengkajian tersebut, kedua pasien menunjukkan adanya gangguan pada sistem respirasi yang sesuai dengan tanda dan gejala PPOK.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Penegakan diagnosa dilakukan berdasarkan hasil pengkajian dan kondisi aktual pasien, sehingga tidak seluruh diagnosa keperawatan yang terdapat dalam teori muncul pada kedua kasus.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada manajemen jalan napas melalui pemantauan pola napas, bunyi napas tambahan, dan karakteristik sputum, pengaturan posisi semi-Fowler, pemberian terapi oksigen sesuai indikasi, teknik Pursed Lips Breathing, teknik batuk efektif, serta kolaborasi pemberian terapi nebulizer sesuai program medis. Intervensi yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

d. Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 x 24 jam melalui tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan yang diberikan meliputi kolaborasi pemberian terapi nebulizer sesuai program medis, teknik batuk efektif, Pursed Lips Breathing, pengaturan posisi semi-Fowler, serta pemantauan kondisi respirasi pasien. Hasil implementasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi respirasi pada kedua pasien, meskipun perkembangan Ny. E lebih cepat dibandingkan Ny. C. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, tingkat

keparahan penyakit, dan kemampuan pasien dalam mengeluarkan sekret serta mengikuti latihan pernapasan selama perawatan.

e. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi respirasi pada kedua pasien setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam. Perbaikan ditandai dengan berkurangnya sesak napas, sputum lebih mudah dikeluarkan, berkurangnya bunyi napas tambahan, serta frekuensi napas membaik menjadi 20 kali/menit pada kedua pasien. Pada Ny. C, masalah bersihan jalan napas tidak efektif dan intoleransi aktivitas dinilai teratasi sebagian. Pada Ny. E, masalah bersihan jalan napas tidak efektif dinilai teratasi, sedangkan intoleransi aktivitas dinilai teratasi sebagian. Dengan demikian, tindakan keperawatan yang diberikan mampu membantu meningkatkan status respirasi pasien PPOK selama masa perawatan.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien PPOK melalui pengkajian yang komprehensif dan pemberian intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien. Selain itu, perawat diharapkan dapat mengoptimalkan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis, seperti latihan batuk efektif dan pursed lips breathing, untuk membantu meningkatkan status respirasi pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mempertahankan mutu pelayanan kesehatan pada pasien PPOK melalui pelaksanaan asuhan keperawatan yang komprehensif serta meningkatkan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga mengenai pencegahan kekambuhan, kepatuhan pengobatan, dan latihan pernapasan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperbarui dan menambah referensi mengenai asuhan keperawatan pada pasien PPOK sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik berbasis bukti, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai asuhan keperawatan pada pasien PPOK, khususnya terkait penerapan intervensi keperawatan untuk meningkatkan status respirasi pasien dengan jumlah responden dan waktu penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adeloye, D., Song, P., Zhu, Y., Campbell, H., Sheikh, A., & Rudan, I. (2022). Global, regional, and national prevalence of, and risk factors for, chronic obstructive pulmonary disease (COPD) in 2019: A systematic review and modelling analysis. *The Lancet Respiratory Medicine*, *10*(5), 447–458. https://doi.org/10.1016/S2213-2600(21)00511-7

Agustí, A., Celli, B. R., Criner, G. J., Halpin, D., Anzueto, A., & Barnes, P. J. (2022). Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease 2023 report: GOLD executive summary. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, *205*(1), 17–47. https://doi.org/10.1164/rccm.202204-0622PP

Agustina, I. I., & Haryanti, D. Y. (2023). Asuhan keperawatan pasien yang mengalami penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan pola nafas tidak efektif di ruang Melati RSD Balung Jember. *Health & Medical Sciences*, *1*(2). https://doi.org/10.47134/phms.v1i2.35

Aini, H., & Yulia, Y. (2024). The influence of the effectiveness on physical activity in patients with COPD symptom burdens. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *6*(4), 2397–2406. https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i4.3505

Ainurrachman, Andarmoyo, S., & Sari, Y. M. (2022). Pengaruh teknik pursed lips breathing terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien PPOK. *Jurnal Keperawatan*, *14*(2), 389–396.

Alkhaqani, A. L. (2023). Clinical characteristics and risk factors of chronic kidney disease among patients undergoing hemodialysis. *Journal of Clinical Nursing & Reports*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.63620/MKJCNR.2023.1005

American Nurses Association. (2022). *Code of ethics for nurses with interpretive statements*. American Nurses Association. https://www.nursingworld.org/practice-policy/nursing-excellence/ethics/code-of-ethics-for-nurses/

American Thoracic Society. (2023). *Breathlessness–shortness of breath*. American Thoracic Society. https://www.thoracic.org/patients/patient-resources/resources/breathlessness.pdf

Anggraeni, Z. F., & Susilo, T. (2022). Pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan fisioterapi dada kombinasi batuk efektif pada penderita PPOK (studi kasus). *Indonesian Journal of Nursing Research*, *5*(2).

Beauchamp, T. ., & Childress, J. F. (2022). *Principles of biomedical ethics: Marking its fortieth anniversary*. Oxford University Press.

Berman, A., Snyder, S., Kozier, G., & Erb, G. (2021). *Kozier & Erb's fundamentals of*